

Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Poster Bersuara Terhadap Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini di TK Widya Kumara Graha, Desa Pegadungan

Luh Debby Armita Yani*

IAHN Mpu Kuturan, Indonesia armitadebby@gmail.com

I Putu Yoga Purandina.

IAHN Mpu Kuturan, Indonesia yogapurandina@gmail.com

I Komang Sesara Ariyana.

IAHN Mpu Kuturan, Indonesia sesaraariyana@gmail.com

Abstract: This research aims to determine the effect of interactive voice poster learning media on the language skills of group B early childhood at TK Widya Kumara Graha, Pegadungan Village. The main problem underlying this research was the low receptive and expressive language skills of children due to limited variations in learning media. The research method used was quantitative, with a quasi-experimental design employing a posttest-only control group design. The research sample consisted of 37 students, divided into group B1 (19 children), the experimental class treated with voice posters, and group B2 (18 children), the control class with conventional learning. Data were collected through performance tests and documentation, then analyzed using descriptive and inferential statistical analysis (t-test) assisted by SPSS version 27. The post-test analysis results showed normally distributed and homogeneous data, with the mean score of the experimental group reaching 19.42 (Developing Very Well category). In contrast, the control group only reached 15.27 (Starting to Develop category). Furthermore, the hypothesis testing indicated a Sig. (2-tailed) value of 0.000, which is smaller than the significance level of 0.05 ($0.000 < 0.05$). In conclusion, the use of interactive voice poster learning media significantly affects the improvement of early childhood language skills. The combination of visual and audio elements in this medium is proven effective in helping children enrich their vocabulary and practice their listening skills.

Keywords: Voice Poster, Interactive Media, Language Skills, Early Childhood.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran interaktif berupa poster bersuara terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini kelompok B di TK Widya Kumara Graha, Desa Pegadungan. Masalah utama yang melatarbelakangi riset ini adalah rendahnya kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak akibat keterbatasan variasi media pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*quasi-experiment*) melalui desain *post-test only control group*. Sampel penelitian berjumlah 37 siswa yang terbagi menjadi kelompok B1 (19 anak) sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan poster bersuara, dan kelompok B2 (18 anak) sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui metode tes kinerja serta dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan inferensial (uji t) berbantuan SPSS versi 27. Hasil analisis pascates (*post-test*) menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen, dengan capaian nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 19,42 (kategori Berkembang Sangat Baik), sedangkan kelompok kontrol hanya sebesar 15,27 (kategori Mulai Berkembang). Selanjutnya, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif poster bersuara berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Kombinasi unsur visual dan audio pada media tersebut terbukti efektif membantu anak dalam memperkaya kosakata dan melatih kemampuan menyimak.

Kata kunci: Poster Bersuara, Media Interaktif, Kemampuan Berbahasa, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tuntutan atau bimbingan dalam kehidupan tumbuh kembang anak. Pendidikan bertujuan untuk mengarahkan dan mengembangkan seluruh potensi kodrati yang dimiliki anak agar anak tersebut dapat menjadi individual ataupun anggota masyarakat yang nantinya mencapai keselamatan serta kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Ki Hajar Dewantara dalam Pristiwanti,dkk., 2022). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 14, PAUD diartikan sebagai suatu bentuk upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui berbagai stimulasi dalam Pendidikan. Stimulasi tersebut bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun spiritual pada anak sehingga nantinya anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang Pendidikan berikutnya (Yusuf, 2023).

Perkembangan anak terjadi secara menyeluruh dan saling berkaitan pada berbagai aspek perkembangan, termasuk perkembangan bahasa. Kemampuan berbahasa menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini karena berperan dalam proses komunikasi, interaksi sosial, serta penyampaian gagasan dan perasaan anak. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat sangat diperlukan agar perkembangan berbahasa anak dapat berkembang secara optimal melalui kegiatan pembelajaran yang mendukung. Hal ini sejalan dengan pendapat Aulia (2021), yang menyatakan bahwa stimulasi yang diberikan guru dalam kegiatan pembelajaran sangat berperan dalam mendukung perkembangan berbahasa anak usia dini.

Menurut Cendana (2022), kemampuan berbahasa pada anak usia dini tidak hanya tercermin dari keterampilan membaca, tetapi mencakup penguasaan kosa kata yang memungkinkan anak mengenali dan menggunakan berbagai kata dalam konteks yang tepat, kemampuan memahami bahasa baik secara lisan maupun sederhana seperti instruksi, serta keterampilan berkomunikasi yang ditunjukkan melalui kemampuan menyampaikan ide, perasaan, dan kebutuhan secara verbal maupun nonverbal. Sejalan dengan pandangan tersebut, kemampuan berbahasa pada anak usia dini berlangsung melalui 4 tahapan yang berkesinambungan, diawali dengan keterampilan menyimak, kemudian berkembang ke kemampuan berbicara, membaca dan menulis. Setiap aspek pada kemampuan berbahasa tersebut memiliki karakteristik perkembangan tersendiri pada anak usia dini yaitu pada rentang usia 4-6 tahun (Jailani,2018). Oleh karena itu, kemampuan berbahasa sangat penting karena melalui bahasa, anak usia dini dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam menyampaikan maksud, pikiran, serta gagasan (Wahidah,2021).

Berdasarkan kondisi nyata di lapangan yang diperoleh melalui kegiatan observasi di TK Widya Kumara Graha pada tahun 2026 di semester genap menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam merespon penggunaan bahasa indonesia yang masih rendah, keterbatasan kosa kata yang dimiliki, serta ketidaktepatan anak dalam mengungkapkan gagasan atau pendapat. Ketercapaian kemampuan berbahasa pada anak kelompok B1, terdapat 9 anak dengan kategori

belum berkembang (BB), 7 anak berada pada kategori mulai berkembang (MB), dan 3 anak telah mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Sementara itu, pada kelompok B2, sebanyak 12 anak termasuk dalam kategori belum berkembang (BB), 4 anak berada pada kategori mulai berkembang (MB), dan 2 anak telah mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di TK Widya Kumara Graha, ditemukan adanya kesenjangan dalam kemampuan berbahasa anak yang menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya anak yang belum memberikan respons ketika diajak berkomunikasi, baik saat kegiatan berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, kemampuan bahasa anak juga masih terbatas, khususnya dalam pemahaman kosakata, sehingga anak mengalami kesulitan dalam menyimak ucapan orang lain serta mengungkapkan kembali apa yang telah didengar selama proses pembelajaran di kelas. Menurut Nafi'ah (2020), gangguan bahasa pada anak terbagi menjadi dua jenis, yaitu gangguan bahasa reseptif dan ekspresif. Gangguan bahasa reseptif ditandai dengan kesulitan anak dalam menerima dan memahami pesan verbal meskipun kemampuan pendengarannya normal, sehingga anak mengalami hambatan dalam memahami kata, kalimat, maupun struktur bahasa tertentu. Sementara itu, gangguan bahasa ekspresif terjadi ketika anak mampu memahami perintah, namun mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, perasaan, atau respons secara lisan, yang ditandai dengan keterbatasan kosakata serta penggunaan struktur kalimat yang sederhana. Perkembangan yang paling rentan mengalami keterlambatan adalah bahasa ekspresif lisan, sebagaimana terlihat dari hasil observasi di mana anak belum mampu merespons secara verbal saat diberikan instruksi sederhana, seperti menyebutkan nama teman atau warna, dan cenderung diam atau menunjuk ketika ditanya. Selain itu, ketika keinginan anak tidak terpenuhi, anak lebih sering mengekspresikannya melalui tangisan daripada menggunakan bahasa lisan.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, permasalahan yang ditemukan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dari aspek sarana dan prasarana, keterbatasan bahan ajar serta fasilitas pembelajaran yang belum memadai menjadi salah satu kendala utama dalam proses pembelajaran. Guru cenderung menggunakan alat dan media yang sama secara berulang saat kegiatan bercerita, sehingga kurangnya variasi media dapat menurunkan minat dan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dari sisi strategi pembelajaran, metode yang diterapkan belum sepenuhnya interaktif dan kurang memberikan stimulasi yang optimal bagi kemampuan berbahasa pada anak. Pendekatan pembelajaran yang kurang inovatif berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif anak selama proses belajar. Perbedaan kemampuan dan tingkat kesiapan setiap anak juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan, karena sebagian anak memerlukan pendampingan yang lebih intensif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Selain itu, lingkungan sekolah juga turut berperan, seperti terbatasnya dukungan terhadap kegiatan kreatif.

Berbagai strategi pembelajaran dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini, salah satunya melalui pemanfaatan media pembelajaran interaktif. Media pembelajaran interaktif berupa poster bersuara merupakan salah satu alternatif yang efektif dalam menstimulasi kemampuan

berbahasa pada anak, karena mengintegrasikan unsur visual dan audio secara bersamaan. Melalui tampilan gambar yang menarik dan dukungan suara, anak dapat dilatih untuk mendengarkan, menyimak, serta menirukan kata atau kalimat secara bertahap sehingga kosakata anak dapat berkembang. Penggunaan poster bersuara juga mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar anak, berbeda dengan media konvensional yang hanya mengandalkan teks atau penjelasan lisan sehingga berpotensi menimbulkan kejenuhan. Oleh karena itu, media pembelajaran interaktif berupa poster bersuara dinilai relevan untuk mendukung peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini.

Menurut penelitian sebelumnya yang pernah diteliti Rada (2024), penggunaan media poster huruf efektif menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun. Media poster membantu anak mengenal huruf dengan lebih mudah karena tampilannya visual yang jelas dan menarik, sehingga mendukung proses pembelajaran membaca awal. Selain itu, Ira, S. (2025), menyimpulkan bahwa penggunaan media poster edukasi suara hewan terbukti berpengaruh terhadap stimulasi bahasa ekspresif anak usia 3–4 tahun. Media poster yang dilengkapi unsur suara mampu merangsang anak untuk menirukan bunyi, menyebutkan kata, serta mengungkapkan respons verbal, sehingga bahasa ekspresif anak berkembang lebih optimal dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media interaktif.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan media pembelajaran interaktif berupa poster bersuara masih terbatas. Meskipun demikian, temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis poster memiliki potensi yang baik sebagai sarana untuk menstimulasi kemampuan berbahasa anak usia dini. Mengingat pentingnya pengembangan kemampuan berbahasa sejak usia dini serta keunggulan media interaktif yang memadukan unsur visual dan audio, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Poster Bersuara terhadap Kemampuan Berbahasa pada Anak Usia Dini di TK Widya Kumara Graha, Desa Pegadungan”.

METODE

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran interaktif berupa poster bersuara terhadap kemampuan berbahasa pada anak usia dini di TK Widya Kumara Graha, Desa Pegadungan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan eksperimen dengan bentuk *quasi experiment* (eksperimen semu) terhadap dua kelompok kelas, yaitu satu kelompok eksperimen dengan penerapan media pembelajaran interaktif poster bersuara dan kelas kontrol tanpa penerapan media pembelajaran interaktif poster bersuara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pada pengukuran data secara objektif dan analisis statistik untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran interaktif poster bersuara terhadap kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan desain *post-test only control group design*. Sampel penelitian yang terdiri dari dua kelas, yakni kelas B1 sebanyak 19 siswa sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran interaktif poster

bersuara, dan kelas B2 sebanyak 18 anak sebagai kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran interaktif poster bersuara. Penelitian ini peneliti hanya menggunakan tes kinerja dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis data deskriptif dan analisis data inferensial.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Widya Kumara Graha pada tahun akademik 2025/2026 dengan menerapkan desain penelitian *post-test only control group design*. Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah anak kelompok B1, sedangkan kelompok B2 berperan sebagai kelompok kontrol. Dalam pelaksanaannya, kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa penggunaan media interaktif poster bersuara dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran interaktif poster bersuara. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok diberikan *post test* untuk mengukur kemampuan berbahasa anak dan mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif poster bersuara terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini.

Hasil observasi menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh anak pada kelompok eksperimen adalah 24, sedangkan skor terendah adalah 14. Adapun ringkasan data hasil belajar kemampuan berbahasa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Ringkasan Data Hasil Belajar Kemampuan Berbahasa Kelompok Eksperimen

<i>Statistics</i>		Kategori Perkembangan
Kelas Eksperimen		
<i>Mean</i>	19.4211	BSH
<i>Median</i>	20.0000	BSH
<i>Mode</i>	21.00	BSB
<i>Minimum</i>	14.00	MB
<i>Maximum</i>	24.00	BSB
<i>Std. Deviation</i>	2.77520	
<i>Sum</i>	369.00	

Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan, peneliti melakukan post-test pada tanggal 19 Mei 2026 untuk mengukur kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan observasi. Adapun hasil *posttest* pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 20 sedangkan nilai terendah adalah 12.

Tabel 2. Ringkasan Data Hasil Belajar Kelompok Kontrol

<i>Statistics</i>	<i>Kategori</i>	
Kelas Kontrol	Perkembangan	
<i>Mean</i>	15.2778	MB
<i>Median</i>	15.0000	MB
<i>Mode</i>	15.00	MB
<i>Minimum</i>	12.00	MB
<i>Maximum</i>	20.00	BSH
<i>Std. Deviation</i>	2.34660	
<i>Sum</i>	275.00	

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>Tests of Normality</i>				
		<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>		
	Kelas	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Nilai Kemampuan berbahasa Anak	Kontrol	.158	18	.200*
	Eksperimen	.152	19	.200*

*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. *Lilliefors Significance Correction*

Hasil pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai Sig. sebesar 0,200 dan kelompok kontrol memiliki nilai Sig. sebesar 0,200. Dengan demikian, nilai signifikansi kedua kelompok lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>					
		<i>Levene</i>			
		<i>Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Nilai Kemampuan berbahasa Anak	<i>Based on Mean</i>	.414	1	33	.524
	<i>Based on Median</i>	.559	1	33	.460
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.559	1	32.453	.460
	<i>Based on trimmed mean</i>	.439	1	33	.512

Berdasarkan hasil *output* SPSS di atas, dapat dilihat bahwa diperoleh nilai Sig. 0,524. Maka dapat dikatakan bahwa $0,524 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa kedua kelompok berasal dari varians yang sama dan berasal dari varians data berdistribusi homogen.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
						Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df				Lower	Upper
Nilai Kemampuan berbahasa Anak	Equal variances assumed	.414	.524	-4.449	33	.000	-3.92157	.88136	-5.71471	-2.12842
	Equal variances not assumed			-4.474	32.480	.000	-3.92157	.87659	-5.70609	-2.13705

Berdasarkan hasil uji-t dengan bantuan program SPSS versi 27 pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 dimana hal ini berarti nilai nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria pengujian maka dikatakan bahwa tolak H_0 terima H_a . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh media pembelajaran interaktif poster bersuara pada kemampuan berbahasa pada anak usia dini di TK Widya Kumara Graha, Desa Pegadungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran interaktif poster bersuara terhadap kemampuan berbahasa anak kelompok B di TK Widya Kumara Graha. Sebelum perlakuan diberikan, dilakukan observasi awal untuk memetakan kondisi kemampuan bahasa anak. Kelas eksperimen (kelompok B1 dengan 19 siswa) kemudian diberikan perlakuan menggunakan poster bersuara sebanyak 6 kali pertemuan yang mencakup tema buah dan sayur, binatang, serta pekerjaan. Proses pembelajaran di lapangan dilaksanakan melalui tiga tahapan terstruktur sesuai SOP sekolah, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti (eksplorasi media poster bersuara), dan kegiatan penutup berupa refleksi serta apresiasi.

Pada pertemuan kelima dan keenam, kemampuan berbahasa anak menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Peningkatan tersebut diduga terjadi karena anak telah mulai terbiasa menggunakan media pembelajaran interaktif poster bersuara dalam

kegiatan belajar. Penggunaan media secara berulang membuat anak semakin memahami cara pengoperasian media, tahapan pembelajaran yang dilakukan, serta instruksi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, perhatian anak tidak lagi terpusat pada cara menggunakan media, tetapi lebih diarahkan pada materi pembelajaran. Kondisi tersebut mendorong anak menjadi lebih percaya diri ketika menyebutkan nama-nama profesi, menjelaskan tugas dari setiap profesi, serta mencocokkan profesi dengan alat kerja yang sesuai.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan media secara berulang membuat anak semakin memahami cara pengoperasian media, tahapan pembelajaran yang dilakukan, serta instruksi yang diberikan oleh guru. Serta penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan konsentrasi pada anak usia dini masih berada dalam tahap perkembangan, sehingga guru perlu terus memberikan bimbingan, penguatan, serta menerapkan pengelolaan kelas yang efektif agar perhatian anak tetap terfokus pada aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung.

Penerapan media poster bersuara terbukti memberikan peningkatan yang signifikan pada kemampuan berbahasa anak di setiap pertemuannya. Melalui kombinasi unsur audio dan visual yang konkret, anak-anak pada kelas eksperimen lebih mudah fokus, kaya akan kosakata baru, serta mengalami peningkatan kemampuan menyimak. Aspek yang paling menonjol berkembang adalah kemampuan melaksanakan perintah sederhana karena instruksi media yang jelas, sedangkan kemampuan bertanya masih memerlukan stimulasi lebih lanjut akibat faktor rasa kurang percaya diri anak. Selain mengoptimalkan bahasa reseptif dan ekspresif, penggunaan media interaktif ini juga turut menstimulasi perkembangan aspek kognitif dan sosial-emosional anak melalui interaksi aktif dengan guru dan teman sebaya.

Berdasarkan hasil analisis pascates (*posttest*), kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 19,42 (kategori Berkembang Sangat Baik), sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dan media monoton hanya memperoleh rata-rata 15,27. Perbedaan signifikan ini membuktikan secara empiris bahwa media poster bersuara efektif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Penelitian ini memberikan manfaat nyata bagi anak dalam memperkaya kosakata, bagi guru sebagai referensi media inovatif, bagi lembaga PAUD untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai data pustaka untuk pengembangan riset serupa.

Pemberian perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran interaktif poster bersuara tidak hanya mampu mengembangkan kemampuan berbahasa anak saja, namun aspek perkembangan lainnya juga ikut mengalami peningkatan. Adapun aspek lain yang ikut berkembang yaitu aspek kognitif anak. Menurut Ahmad (2024), anak membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian ini, anak memperoleh pengetahuan baru mengenai berbagai kosakata yang terdapat pada poster bersuara, memahami makna kata yang didengar, mengenali simbol dan gambar yang ditampilkan, serta mampu menghubungkan suara dengan gambar yang sesuai. Proses tersebut menunjukkan bahwa media poster bersuara tidak hanya membantu anak dalam berbahasa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir dan memahami informasi yang diterimanya.

Temuan penelitian ini didukung oleh teori behavioristik B.F. Skinner yang menjelaskan bahwa proses belajar terjadi melalui hubungan antara stimulus, respons, dan penguatan. Dalam penelitian ini, media poster bersuara berperan sebagai stimulus yang menarik perhatian anak melalui perpaduan gambar dan suara. Stimulus tersebut menghasilkan respons berupa kemampuan anak dalam menyimak, menyebutkan kosakata, menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat, dan memahami instruksi. Respons yang muncul kemudian diperkuat melalui pengulangan kegiatan, pemberian motivasi, dan apresiasi dari guru sehingga kemampuan berbahasa anak berkembang secara bertahap (Safira, 2024).

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi unsur visual dan audio dalam media poster bersuara mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, serta partisipasi aktif pada anak selama pembelajaran. Anak menjadi lebih fokus ketika mengamati gambar sekaligus mendengarkan suara yang dihasilkan oleh media tersebut. Kondisi ini yang membuat anak lebih mudah mengenali kosakata baru, memahami informasi yang disampaikan, serta mengingat materi pembelajaran dalam jangka waktu yang lama. Temuan ini didukung oleh Arindiono (2013) yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif merupakan perpaduan berbagai media yang memungkinkan pengguna berinteraksi langsung dengan informasi yang disajikan. Dalam penelitian ini, interaksi tersebut terlihat ketika anak mengamati gambar, mendengarkan suara, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali informasi yang diperoleh dari media interaktif poster bersuara.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa anak lebih aktif mengikuti pembelajaran dan lebih berani berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab setelah menggunakan media pembelajaran interaktif poster bersuara. Peningkatan keterlibatan anak tersebut sejalan dengan hasil penelitian Fauziah,dkk (2022) yang menemukan bahwa media poster efektif dalam meningkatkan perhatian dan partisipasi anak dalam pembelajaran. Namun, penelitian ini menemukan temuan yang lebih spesifik, yaitu penambahan unsur suara pada poster membantu anak meningkatkan kemampuan menyimak dan penguasaan kosakata.

Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa anak lebih mudah mengingat nama objek yang dipelajari karena memperoleh informasi melalui gambar dan suara secara bersamaan. Hasil tersebut mendukung penelitian Putra (2023) yang menyatakan bahwa media poster efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini. Perbedaannya, penelitian ini menemukan bahwa unsur audio yang ditambahkan pada poster memberikan stimulasi tambahan sehingga kemampuan berbahasa pada anak berkembang lebih optimal.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak berkembang secara bersamaan. Anak tidak hanya mampu menyebutkan kosakata dan mengungkapkan pendapat, tetapi juga mampu memahami instruksi dan juga informasi yang didengar. Temuan ini memperluas hasil penelitian Ira (2025) yang berfokus pada perkembangan bahasa ekspresif anak usia 3-4 tahun melalui poster suara hewan.

Temuan penelitian ini juga mendukung Widayanti (2025) yang menyatakan bahwa media audio visual dapat meningkatkan kemampuan anak karena

menggabungkan rangsangan visual dan auditori secara bersamaan. Pada penelitian ini, kombinasi tersebut terbukti membantu anak lebih mudah memahami materi, meningkatkan perhatian selama pembelajaran, serta memperkaya kosakata yang dimiliki.

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa faktor lain di luar variabel bebas yang turut memengaruhi hasil penelitian. Menurut Wahidah (2021), kemampuan berbahasa anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kematangan usia, kondisi kesehatan, kecerdasan, jenis kelamin, serta lingkungan keluarga. Pada penelitian ini, kemampuan berbahasa anak juga dipengaruhi oleh pengalaman komunikasi yang diperoleh anak di rumah maupun di sekolah. Anak yang terbiasa berkomunikasi secara aktif dengan orang tua dan lingkungan sekitarnya cenderung lebih berani berbicara, memiliki kosakata yang lebih banyak, serta mampu menjawab pertanyaan dengan lebih baik dibandingkan anak yang jarang memperoleh kesempatan berkomunikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Widya Kumara Graha, Desa Pegadungan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara media pembelajaran interaktif poster bersuara terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perbedaan nilai rata-rata antara kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan. Kelompok eksperimen mendapat nilai rata-rata sebesar 19,42, sedangkan kelompok kontrol mendapat nilai rata-rata sebesar 15,27. Selain itu, berdasarkan hasil uji-t yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 yang berarti bahwa nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 di mana $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria pengujian maka dikatakan bahwa tolak H_0 terima H_a . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara media pembelajaran interaktif poster bersuara terhadap kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Widya Kumara Graha, Desa Pegadungan. Kepada peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menambahkan inovasi terbaru sesuai dengan situasi dan kondisi penelitian yang hendak dilakukan. Serta apabila ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan media pembelajaran interaktif poster bersuara, maka bisa meneliti variabel bebas yang berbeda pada lingkup anak usia dini atau mengeksplorasi pengaruhnya terhadap aspek perkembangan anak usia dini lainnya yang diinginkan (seperti aspek kognitif, fisik motorik, maupun sosial-emosional).

REFERENSI

- Ahmad, I., & Djais, I. (2024). Teori-Teori Belajar dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi (JUPEK)*, 5(2), 118-127.
- Alfina, W. Y., Astawa, I. M. S., & Tahir, M. (2023). Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Poster Untuk Meningkatkan Nilai Moral dan Disiplin Anak Usia 5-6. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4), 284-291.
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume: Instrumen pengumpulan data. *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*, 4(1).
- Alya, A., Fansuri, M. A., & Sari, T. F. (2026). Analisis Peran Interaksi Orang Tua

- Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Journal of Excellence Humanities and Religiosity*, 3(1), 76-88.
- Arindiono, R. Y., & Ramadhani, N. (2013). Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Matematika Untuk Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Sains Dan Seni Pomits*, 2(1), 28-32.
- Aulia, B. N. R., & Budiningsih, C. A. (2021). Tingkat Pemahaman Guru Taman Kanak-kanak di Lombok dalam Stimulasi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2259-2268.
- Cendana, H., & Suryana, D. (2022). Pengembangan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 771-778.
- Fajri, Z., & Aisah, S. (2025). Pengembangan Inovasi Keterampilan Berbahasa Anak Melalui Pendekatan Komunikatif. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Fauziah, S., Darmiyanti, A., & Putri, F. E. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Poster Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Angka Permulaan Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun di Tkq An-Namlu Palumbonsari Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 491-497.
- Fitrah, E. Z., Nurli, S. H., Syafitri, Y., Chotimah, P., Wijaya, T., Fadilah, E., & Kharisa, E. (2024). Kemampuan perkembangan bahasa menulis anak usia dini di TK Al-Ikhwan. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 1156-1160.
- Hardiyanti, A. R., & Zumrotun, E. (2025). Efektivitas Kegiatan Batik pada Ecoprint terhadap Kemampuan Motorik Halus Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(4), 1911-1917.
- Heryani, K. H. (2020). Perkembangan bahasa anak usia dini. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 75-94.
- Hoerudin, C. W. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia pada anak usia dini. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 59-68.
- Hutasoit, P. O., Nababan, B. D., Sagala, M., Silitonga, M., Sihombing, P. L., & Widiastuti, M. (2023). Pemanfaatan Media Poster Abjad Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Pengenalan Huruf Siswa Penyandang Tuna Grahita di SLB Negeri Siborong-borong. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, 1(1), 1-16.
- Ira, S. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Poster Edukasi Suara Hewan Terhadap Stimulasi Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KB Bunga Bangsa Glagahsari Soko Tuban (*Doctoral dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri*).
- Jailani, M. S. (2018). Perkembangan bahasa anak dan implikasinya dalam pembelajaran. *Innovatio: Journal for Religious Innovations Studies*, 18(1), 15-26.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9
- Maemonah, M. (2021). Analisis Pembiasaan Berbahasa Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Paudia*, 10(2), 278-288.
- Muslimat, A. F., Lukman, L., & Hadrawi, M. (2020). Faktor dan dampak keterlambatan berbicara (speech delay) terhadap perilaku anak studi kasus

- anak usia 3-5 tahun: kajian psikolinguistik. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 1-10.
- Mutiara, E. (2024). Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Media Poster pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA El Qodar Rajabasa Lama (*Doctoral dissertation, IAIN Metro*).
- Nafi'ah, S. A., & Maghfiroh, N. (2020). *Analisis Keterlambatan Bahasa Pada Anak. As-Sibyan*, 3(1), 51-61.
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif. Al-Masharif: *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4(1), 59-75.
- Nasution, R. A., Rijali, S., & Pane, A. (2025). Keterampilan Menyimak Sebagai Bagian Intergal Keterampilan Berbahasa. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJETE)*, 1(2), 313-321.
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589-5597.
- Putra, A. A. A., & Astuti, W. (2023). Stimulasi membaca anak usia dini dengan media poster. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5240-5248.
- Safira, E., & Fitriani, W. (2024). Analisis Penerapan Teori Belajar Operant Conditioning. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 366-374.
- Wahidah, A. F. N. M., & Latipah, E. (2021). Pentingnya mengetahui perkembangan bahasa anak usia dini dan stimulasinya. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 44-62.
- Widayanti, S., & Wahyuni, A. T. (2025). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Peningkatan Daya Ingat Anak Usia Dini dalam Mengenal Huruf Alfabet di RA Al-Fatah Langkaplancar. *Journal of Islamic Studies*, 2(2).